

PENGEMBANGAN SKENARIO PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI BERBASIS MASALAH DI SMA

Oleh

Kun Hanifah

Siti Samhati

Kahfie Nazaruddin

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: hanifahkun04@gmail.com

Abstract

The problem in this research is how the learning scenarios for writing report text of observations by using problem based learning in senior high school and how its' feasibility. The purpose of this study is to develop the learning scenario in senior high school, and describe the feasibility of the learning scenario. This research uses research and development method. The result of the research in form of learning scenarios of writing report text on the results of observations with a problem based learning model which was considered feasible. Preliminary activities, core activities, and closing activities on the developed scenario design have presented material that is clear and in accordance with the selected basic competences. The problem based model chosen had been raised in the preliminary and closing activities, and was presented in a coherent and clear manner in the core activities.

Keywords: *scenario development, problem based learning, report text of observation result*

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana skenario pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi berbasis masalah di SMA dan bagaimana kelayakannya. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan skenario pembelajaran di SMA, serta mendeskripsikan kelayakan skenario pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Hasil dari penelitian berupa produk skenario pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan model pembelajaran berbasis masalah dianggap sudah layak. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada rancangan skenario yang dikembangkan sudah menyajikan materi yang jelas dan sesuai dengan KD yang dipilih. Model berbasis masalah yang dipilih sudah dimunculkan pada kegiatan pendahuluan dan penutup, serta disajikan secara runtut dan jelas pada kegiatan inti.

Kata kunci: *pengembangan skenario, pembelajaran berbasis masalah, teks laporan hasil observasi.*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 adalah sebuah kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan bahasa kepada siswa sesuai dengan Kurikulum

2013. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 khususnya kelas X memuat pembelajaran tentang teks laporan hasil observasi yang tercantum pada Kompetensi Dasar 3.1 Mengidentifikasi laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan

dan tulis dan 4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis.

Teks Laporan Hasil Observasi adalah teks yang mengungkapkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Melalui teks Laporan Hasil Observasi, pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan atau wawasan, bukan hasil imajinasi (Kosasih, 2017: 43). Melalui pembelajaran teks laporan hasil observasi siswa dapat melakukan pembelajaran dengan melakukan praktik pengamatan secara langsung. Selama proses pengamatan siswa akan melalui proses berpikir dalam menentukan hal-hal yang penting untuk dilaporkan, siswa akan berpikir dalam merangkai kalimat, dan siswa akan melalui proses berpikir untuk menyusun laporan tersebut berdasarkan struktur yang ada.

Persiapan yang perlu dilakukan ketika pembelajaran teks laporan hasil observasi salah satunya dengan membuat sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran untuk satu kali tatap muka atau lebih. Salah satu komponen RPP ialah skenario pembelajaran. Skenario pedagogis atau skenario pembelajaran adalah contoh model desain instruksional untuk mata pelajaran tertentu

dan situasi tertentu. Hal tersebut pada dasarnya mendefinisikan apa yang harus/dapat dilakukan oleh peserta didik dan aktor lain, seperti guru dengan serangkaian sumber daya dan alat yang diberikan. Skenario yang lebih formal dapat disebut desain pembelajaran (Schneider, 2019).

Analisis kebutuhan yang telah dilakukan menghasilkan temuan bahwa siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan belum dimaksimalkan dengan baik. Guru lebih aktif memberi penjelasan, sedangkan siswa lebih banyak menerima materi. Berkaitan dengan materi teks laporan hasil observasi yang dipilih peneliti, guru belum menerapkan kegiatan pengamatan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang peneliti pilih untuk ditreapkan dalam pengembangan skenario adalah model Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Priyatni (2014: 113) menyatakan bahwa prinsip utama pembelajaran berbasis masalah adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, serta mengembangkan pengetahuan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Arufil Ery Triana (2017)

dengan judul “Pembelajaran Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Ajaran 2016/2017” yang mengkaji perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran teks laporan hasil observasi. Penelitian tersebut meneliti tentang serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memahami teks laporan hasil observasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan aktivitas siswa), dan sampai dengan penilaiannya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan (*Research and Development/ R&D*). Metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016: 297). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini mengembangkan produk berupa skenario dalam pembelajaran teks drama untuk siswa SMA dengan menggunakan lima tahapan, yaitu potensi dan masalah; pengumpulan data; desain produk; validasi produk; dan revisi produk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penelitian Pendahuluan

Wawancara dengan guru tanggal 15 Januari 2019 di SMA N 1 Gadingrejo kelas X mata pelajaran Bahasa Indonesia menghasilkan temuan proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Guru banyak memberikan penjelasan atau teori di dalam kelas. Padahal, proses pembelajaran pada materi teks laporan hasil observasi dapat dilakukan di luar kelas. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru menghadirkan suasana yang membosankan. Pada kurikulum 2013 terdapat beberapa model pembelajaran, salah satunya ialah model berbasis masalah (*problem based learning*). Model berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan model yang memiliki prinsip sama dengan model pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan masalah nyata sebagai fokusnya. Namun, model pembelajaran berbasis masalah lebih menekankan kepada pemberian solusi yang dituangkan ke dalam produk berupa laporan tertulis atau presentasi. Hal tersebut dirasa sesuai diterapkan dalam pembelajaran karena tidak memerlukan waktu yang cukup panjang, biaya yang banyak, dan dapat mengarahkan siswa kepada pemahaman konsep dan keterampilan.

B. Proses Pengembangan Skenario Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Sebelum mengembangkan skenario pembelajaran perlu dirumuskan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan berdasarkan kata kerja operasional yang mengacu pada Kompetensi Dasar 3.1 Mengidentifikasi laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis dan 4.1

Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis. Setelah itu, peneliti menentukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran ditentukan dengan aspek-aspek antara lain, peserta didik, perilaku yang hendak dicapai (*behavior*), kondisi bagaimana perilaku itu dicapai (*condition*), dan tingkat kemampuan yang diinginkan untuk dicapai (*degree*).

Setelah merumuskan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Skenario pembelajaran memuat tahap-tahap pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada skenario pembelajaran ini, peneliti membuat dua kali tatap muka (pertemuan).

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan memuat langkah-langkah pembelajaran, yaitu gurubersama siswa melakukan kegiatan berdoa, guru memeriksa daftar hadir, memberi motivasi, apersepsi, dan memberitahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan pendahuluan yang dikembangkan sudah mengandung tahap 1 model berbasis masalah, yaitu *orientasi peserta didik terhadap masalah*.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti memuat langkah-langkah sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan dalam skenario ini adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Terdapat lima langkah pembelajaran dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*.

- a) Langkah pertama PBL ini berisi uraian kegiatan yang mengarahkan siswa untuk menemukan masalah secara nyata yang relevan dengan sekitarnya.
- b) Langkah kedua PBL ini berisi uraian kegiatan yang mengarahkan siswa perihal tugas yang akan dimaksudkan berdasarkan alat-alat yang telah dijelaskan sebelumnya.
- c) Langkah ketiga PBL ini berisi uraian kegiatan yang mengarahkan siswa untuk menentukan dan melakukan cara yang

tepat untuk mengumpulkan informasi dapat menyelesaikan masalah yang telah ditentukan di awal.

- d) Langkah keempat PBL ini berisi uraian kegiatan yang mengarahkan siswa cara menulis dan menyajikan sebuah laporan hasil pengamatan dan diskusi yang telah dilakukan.
- e) Langkah kelima PBL ini berisi uraian prose evaluasi terhadap hasil presentasi yang disampaikan siswa.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup memuat langkah-langkah pembelajaran, yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi, guru dan siswa mengidentifikasi manfaat dari pembelajaran, guru memberi umpan balik, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dengan siswa. Pada pengembangan skenario, telah memuat tahap 5 model berbasis masalah, yaitu *menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*.

C. Validasi Produk Tahap I

Validasi produk atau uji kelayakan merupakan tahap terakhir dalam pengembangan skenario pembelajaran yang peneliti lakukan. Validasi dilakukan oleh dua ahli, yaitu ahli materi dan praktisi.

1) Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi terdiri atas dua aspek, yaitu aspek isi dan aspek pembelajaran.

Validasi ahli materi bertujuan untuk mengetahui penyajian atau perancangan materi, antara lain kesesuaian materi yang dipilih, kejelasan materi, kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, kemudahan bentuk belajar, membantu meningkatkan kemampuan siswa melalui pengalaman belajar, dan lain-lain. Rata-rata nilai yang diperoleh pada aspek isi, yaitu 4,5 dengan rerata persentase 90% kategori sangat layak. Selain itu, rata-rata nilai yang diperoleh pada aspek pelajaran, yaitu 4,28 dengan rerata persentase 85,7% kategori sangat layak.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi dapat disimpulkan bahwa pengembangan skenario pembelajaran sangat layak untuk digunakan. Skenario pembelajaran yang telah dinilai kemudian direvisi sesuai komentar dari ahli materi tersebut. Adapun komentar yang diberikan oleh ahli materi adalah sebagai berikut.

- a) Perlu ditampilkan kompetensi inti 3 (tiga) dan 4 (empat).
- b) Indikator pencapaian perlu dijabarkan lagi.
- c) Tahap pengenalan guru tidak perlu ditampilkan karena tidak termasuk dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

2) Validasi Praktisi (Guru Bahasa Indonesia)

Validasi praktisi (Guru Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengetahui kelayakan isi materi, pembelajaran, model pembelajaran *problem based learning*, dan bahasa yang digunakan dalam produk. Rata-rata nilai yang diperoleh pada hasil validasi praktisi, yaitu 4,36 dengan rerata persentase 87,27% kategori sangat layak.

Berdasarkan hasil validasi praktisi (Guru Bahasa Indonesia) dapat disimpulkan bahwa pengembangan skenario pembelajaran sangat layak untuk digunakan. Skenario pembelajaran yang telah dinilai kemudian direvisi sesuai komentar dari ahli materi tersebut. Adapun komentar yang diberikan oleh praktisi, yaitu menambah penjabaran atau uraian indikator pencapaian yang sesuai dengan KD dan tujuan pembelajaran.

D. Validasi Produk Tahap II (Produk Akhir)

Adapun hasil validasi produk akhir skenario pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

1. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi terdiri atas dua aspek, yaitu aspek isi dan aspek pembelajaran. Validasi ahli materi bertujuan untuk mengetahui penyajian atau perancangan materi, antara lain kesesuaian materi yang dipilih, kejelasan materi, kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi

dasar, kemudahan bentuk belajar, membantu meningkatkan kemampuan siswa melalui pengalaman belajar, dan lain-lain setelah direvisi. Rata-rata nilai yang diperoleh pada aspek isi, yaitu 4 dengan rerata persentase 100% kategori sangat layak. Selain itu, rata-rata nilai yang diperoleh pada aspek pelajaran, yaitu 4 dengan rerata persentase 100% kategori sangat layak.

Berdasarkan hasil validasi produk akhir oleh ahli materi dapat disimpulkan bahwa pengembangan skenario pembelajaran sangat layak untuk digunakan. Skenario pembelajaran yang telah dinilai kemudian direvisi sesuai komentar dari ahli materi tersebut. Adapun komentar yang diberikan oleh ahli materi, yaitu alokasi waktu perlu ditetapkan pada setiap butir kegiatan, agar setiap langkah kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif

2. Validasi Praktisi (Guru Bahasa Indonesia)

Validasi praktisi (Guru Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengetahui kelayakan isi materi, pembelajaran, model pembelajaran *problem based learning*, dan bahasa yang digunakan dalam produk setelah direvisi. Rata-rata nilai yang diperoleh pada hasil validasi praktisi, yaitu 4,63 dengan rerata persentase 92,72% kategori sangat layak.

Berdasarkan hasil validasi produk akhir oleh praktisi dapat disimpulkan bahwa pengembangan skenario pembelajaran sangat layak untuk digunakan. Skenario pembelajaran yang telah dinilai kemudian direvisi sesuai komentar dari ahli materi tersebut. Adapun komentar yang diberikan praktisi, yaitu memunculkan salah satu tahap model berbasis masalah (*problem based learning*) pada kegiatan pendahuluan dan penutup.

4. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan skenario pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan berbasis masalah (*problem based learning*) di SMA kelas X diperoleh simpulan sebagai berikut.

1) Berdasarkan proses pengembangan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan skenario pembelajaran dapat dilakukan hanya dengan lima langkah, 1) melakukan analisis kebutuhan, 2) merumuskan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran, 3) mengembangkan skenario pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi berbasis masalah (*Problem Based Learning*), 4) validasi produk, 5) melakukan revisi untuk menghasilkan produk akhir skenario pembelajaran yang sesuai.

2) Berdasarkan komentar atau catatan yang telah direvisi, pengembangan skenario pembelajaran yang dihasilkan dianggap sudah layak. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada rancangan skenario yang dikembangkan sudah menyajikan materi yang jelas dan sesuai KD yang dipilih. Model pembelajaran berbasis masalah yang dipilih sudah dimunculkan secara runtut dan jelas pada kegiatan inti, sedangkan pada kegiatan pendahuluan dan penutup dimunculkan masing-masing satu tahap model berbasis masalah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1) Bagi pendidik, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai rancangan kegiatan pembelajaran yang dapat memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk belajar dalam situasi menyenangkan, lebih aktif, serta lebih mudah memahami materi teks laporan hasil observasi.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan skenario pembelajaran dengan menggunakan teks yang berbeda dan model pembelajaran yang berbeda

demi memperkaya khazanah penelitian pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kosasih. (2017). *Jenis-jenis teks: analisis fungsi, struktur, dan kaidah, serta langkah penulisannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Priyatni, E.T. (2015). *Desain pembelajaran bahasa indonesia dalam kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Schneider, K. Daniel. (2019). *Pedagogical scenario*. (Online). Swiss. University of Geneva.
http://edutetechwiki.unige.ch/en/Pedagogical_Scenario/ (diunduh pada 23 Desember 2019).
- Triana, Arufil Ery. (2017). *Pembelajaran memahami teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA*. (Skripsi).
[http://digilib.unila.ac.id/25537/3/SKRI PSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf](http://digilib.unila.ac.id/25537/3/SKRI%20PSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf) (diunduh pada 23 Desember 2019).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 334 hlm.
- Universitas Lampung. (2018). *format penulisan karya ilmiah*. Universitas Lampung, Bandarlampung. 65 hlm.